

**Problematika Pelajaran Virtual Masa Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**Desmayulinda<sup>✉</sup>, Ridwal Trisoni<sup>2</sup>, Lita Sari Muchlis<sup>3</sup>**Article Information****Article History:**

Accepted Nov 2021

Approved Des 2021

Published Januari 2022

**Keywords:**

Problems, online, learning, Akidah Akhlak, Covid-19

**How to Cite:**

Desmayulinda, Ridwal Trisoni, & Lita Sari Muchlis. (2022). Problematika Pelajaran Virtual Masa Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 10 No 1 : Halaman 47-58.

**Abstrak**

Tujuan penelitian mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring akidah Akhlak di MTsN I Kota Sawahlunto. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan case study. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pembelajaran secara daring. Peserta memiliki tingkat pemahaman berbeda, sulitnya akses internet dan merasa jenuh selama proses pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan kurang efektif dilaksanakan. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring yaitu belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja. Maka untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pembelajaran daring ada tiga tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Solusi menyelesaikan permasalahan adalah pertama meningkatkan kompetensi guru menggunakan teknologi, kedua memberikan tugas peserta didik secara kelompok atau individual, ketiga mengadakan penyuluhan kepada wali murid pentingnya android, keempat memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerja sama orang tua dan peserta didik.

**Abstract**

The purpose of the study was to identify and obtain information about the impact of the Covid-19 pandemic on the online learning process of Akhlak Aqeedah at MTsN I Sawahlunto City. The method used in descriptive qualitative research with a case study approach. The results of this study indicate that the COVID-19 pandemic has an impact on online learning. Participants have different levels of understanding, difficulty accessing the internet and feel bored during the learning process. Online learning is implemented less effectively. In addition to the factors that support online learning, there are also several inhibiting factors for teachers in online learning, namely not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working. So to improve the ability of online learning students there are three stages, namely: planning, implementation and evaluation. The solution to solving the problem is first to increase teacher competence using technology, secondly to give children assignments in groups or individually, thirdly to provide counseling to parents about the importance of android, fourthly to provide understanding to parents about the importance of parent-student cooperation.

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

IAIN Batusangkar

E-mail: dyulinda6@gmail.com

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat dimana menjadikan seseorang lebih berilmu dan berakhlak dimana peserta didik bias dengan baik mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara tberkesinambungan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013). Menurut Azra, pendidikan suatu proses mempersiapkan generasi muda menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik dan efisien (Azra, 2000).

MTsN I Kota Sawahlunto merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, MTsN I Kota Sawahlunto menjadi sekolah unggulan dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Hal itu sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah.

Tetapi dengan menyerangnya virus carona yang melanda dunia, berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Sebabnya lembaga pendidikan mengharuskan melaksanakan pembelajaran secara online, yaitu belajar menggunakan handpone dirumah.). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang

digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, melakukan pembelajaran online bukan lah suatu hal yang sangat mudah atau menyenangkan, hasil pembelajaran pun tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Jaelani dkk, 2020).

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi hambatan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya

tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dan jaringan yang baik sehingga hubungan antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai problema dan rintangan yang ditemui. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kompas, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kelima, sebagian diantara peserta didik tidak mempunyai pekerjaan pribadi sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti tes atau ujian daring.

Tapi dalam kenyataannya ditemukan beberapa hambatan dan problematika yang dialami oleh para guru dan siswa juga orang tua, seperti para siswa maupun orang tua mengeluhkan pembelajaran daring ini dikarenakan ketersediaan kuota internet yang tinggi, ekonomi yang sulit mengakibatkan beberapa orang siswa tidak siap untuk menambah biaya dalam menyediakan jaringan internet, juga sulitnya orang tua mengontrol anak dirumah disebabkan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada siswa adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas berupa handphone, kendala akses internet dan terlebih pembelajaran daring cenderung membuat mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Problema pada rintangan tersebut sekaligus menjadi tantangan dan motivasi dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terlaksana di

tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan SDM, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan motivasi dari orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ (Arifa, 2020).

Untuk mengatasi meluasnya penularan Covid-19 dilingkungan sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan dalam proses belajar dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh. Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas bertemu dan berinteraksi antara guru dan peserta didik sehingga dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Maka dari itu untuk melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tulisan ini menjelaskan berbagai problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dihadapi oleh guru, siswa maupun orang tua di MTsN I Kota Sawahlunto dalam masa pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ditempat tersebut (Tanzeh, 2011). Peneliti sebagai instrumen

kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti mengambil jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 pada di MTsN I Kota Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelolah, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MTsN I Kota Sawahlunto, sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah: a) guru yang mengajar di kelas 8 dengan harapan dapat memberikan data terkait dengan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh yang bertindak sebagai informan; b) siswa kelas 8 MTsN I Kota Sawahlunto; dan c) Orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yakni teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah a) observasi yang dilakukan secara online untuk mengamati keadaan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran; dan b) alat dan aplikasi pendukung (laptop, smartphone, google classroom, google formulir) yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan teknik observasi dan/atau wawancara; dan c) berupa dokumen yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diminta secara langsung kepada guru. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang

digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengkaji problematika pada pembelajaran jarak jauh agar diperoleh data yang valid dan reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN I Kota Sawahlunto yang terletak di Jln, Prof, M.Yamin, SH, Talawi Mudik, Objek penelitian adalah siswa kelas 8 dan guru bidang studi yang mengajar di kelas 8. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19. dengan pembelajaran secara daring. Situasi sosial yang menjadi dari penelitian ini adalah media pembelajaran daring, pendidik, dan peserta didik. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan selama masa pandemi Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini (Rezky, 2020).

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Oleh karena itu dari beberapa permasalahan atau problematika diatas yang telah diuraikan terdapat solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antaralain yaitu: pertama yang harus dilakukan untuk solusi mengatasi kompetensi guru, sudah dilakukan berupa upaya untuk mengatasinya diantaranya guru yang tidak mampu belajar dengan guru yang lain yang dianggap telah mampu, kemudian di MTsN I Kota Sawahlunto juga mengadakan pelatihan yang dilakukan di ruang labor computer, yang dituntun oleh kepala labor computer, jika ada aplikasi tentang pembelajaran baru baik itu tentang memberikan materi atau evaluasi terhadap peserta didik semuanya pergi ke labor computer MTsN I Kota Sawahlunto dan belajar bersama disana.

Kedua Solusi mengatasi tingkat pemahaman peserta didik Untuk menatasi berbagai macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, Guru Akidah Akhlak tetap memperhatikan perbedaan yang dialami oleh peserta didik dan memotivasi mereka serta menanyakan kepada peserta didik kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik kadang-kadang peserta didik malu bertanya pada guru melalui Whatsap grup, namun peserta didik menanyakan lewat Japri secara pribadi. Ketiga solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan peserta didik

Di MTsN I Kota sawahlunto orang tua sibuk dengan kepentingan nya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat peserta didik yang seharusnya belajar, mereka bermain dengan teman sebaya, untuk itu Guru Akidah Akhlak memberikan solusi dan motivasi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya

dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak ( Akbar, 2011).

Dalam hal ini sikap guru terhadap siswa dalam pembelajaran jarak jauh, ini terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) menyikapi atau mempersepsi karakter atau watak seorang guru terhadap proses pembelajaran, 2) menyikapi atau mempersepsi karakter atau watak seorang siswa terhadap proses pembelajaran, 3) membantu rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) melakukan pembinaan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh.

Maka dari itu, seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi; (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pemecahan permasalahan yang dihadapi; (3) guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik itu sesama teman maupun terhadap lingkungan masyarakat; dan (4) guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalas-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Untuk mengukur hasil belajar siswa, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya siswa dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama PJJ berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran

telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom. Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali google classroom, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan didukung dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 terkait kegiatan pendahuluan, bahwa guru harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran; (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Guru harus pandai mengolah kelas, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, perhatian, bahkan harus lebih membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik selama di rumah (Kemdikbud, 2013).

Mengenai proses pembimbingan siswa, guru siap dihubungi kapan saja dalam hal mambantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan dalam menyikapi proses belajar siswa, kendalanya adalah memberikan teguran kepada siswa yang tidak pernah aktif di google classrom, padahal cukup mengisi daftar hadir yang disediakan atau cukup berkomentar saja itu sudah dianggap hadir. Anggapan sebagian siswa bahwa dalam memberikan tugas tidak banyak yang mampu mengerjakannya dengan tepat berdasarkan dengan yang telah diajarkan, dalam hal ini

siswa membutuhkan pendampingan secara langsung. Berdasarkan hasil daftar siswa secara online, mereka tidak mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik, cara belajar mereka tidak teratur sehingga mencerminkan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, hal itu terlihat ketika pengisian daftar hadir, kadang diisi sore atau di hari lain. Temuan ini berdasarkan hasil rekapan pengisian daftar hadir secara online, baik itu melalui google classroom atau google formulir. Seharusnya siswa dapat menunjukkan bahwa dirinya telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Akan tetapi, nyatanya di lapangan banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam hal ini. Solusinya adalah guru baiknya memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak terbebani dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Guru juga harus berusaha memberikan pengertian kepada siswa bahwa materi atau tugas yang diberikan sangatlah mudah.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

Problematika pembelajaran adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang belum dipecahkan sehingga menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di MTSN 1 Kota Sawahlunto ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena ada masalah atau problem yang masih dihadapi oleh sebagian murid ataupun guru. Masalah atau problem yang dialami diantaranya adalah:

a. Jaringan internet

Tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda dan kebanyakan peserta didik tinggal di desa yang sulit akses internet disana seperti di desa batu tanjung desa kumani dan lumindai peserta didik yang berasal dari daerah tersebut apabila belajar daring mereka mencari posisi dimana ada jaringan supaya bisa belajar dan mengirimkan tugas kepada guru mapel yang telah membetikan tugas lewat pembelajaran daring.

b. Peserta didik yang tidak memiliki smartphone sendiri dan keterbatasan kuota internet, dalam pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphone ataupun komputer dan bantuan jaringan internet. Jika peserta didik tidak memiliki smartphone maka itu bisa menjadi penghambat dia saat pembelajaran daring. Diketahui bahwa ada peserta didik yang tidak memiliki smartphone sendiri dan meminjam hp saudara dulu untuk dapat mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh. Tentu hal ini menjadi problem bagi peserta didik dalam belajar dan kegiatan belajar mengajar terganggu atau tidak berjalan lancar.

Peserta didik yang bersekolah di MTsN I Kota Sawahlunto, memang mudah untuk mengakses internet, namun bagi peserta didik yang kurang mampu, hal ini tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota internet yang cukup. Serta bantuan kuota internet dari

Kemendikbud tidak dapat di dapatkan jika peserta didik tersebut tidak mempunyai hp/ smartphone sendiri. Penjelasan tersebut dapat menjadi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring yang diadakan pada masa pandemi Covid-19 ini.

c. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik  
Tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar berbeda-beda, tergantung pada kemampuan peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang cepat dalam belajar, yaitu dengan melihat video ataupun membaca materi saja mereka bisa memahami dalam pelajaran tersebut. Namun ada peserta didik yang membutuhkan waktu lama untuk memahami pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran daring ini sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga mereka butuh penjelasan dari orang lain. Karena guru biasanya memberi tugas dan kurang penjelasan lebih lanjut seperti yang dilakukan di kegiatan pembelajaran tatap muka, ini menyebabkan tidak semua peserta didik bisa paham dengan pelajaran yang di ajarkan. Karena tidak paham nya peserta didik ini menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Ngalmi purwanto mengatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Tingkat pemahaman disini adalah seberapa mampukah peserta didik dalam memahami apa yang ia pelajari, ada yang mampu memahami secara menyeluruh atau hanya memahami sebagian dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari materi yang dipelajarinya. Kadang didalam proses belajar mengajar, guru sudah maksimal dalam mengajar tetapi beberapa dari peserta didik memberi respon pasif, tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dilewati oleh guru.

d. Faktor pendekatan pembelajaran dan kompetensi guru  
Problematika pembelajaran daring sendiri terjadi karena faktor pendekatan pembelajaran ataupun kompetensi

guru. Problem yang dihadapi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar bisa karena masalah lingkungan sekitar, orang tua dan pendidikan. Hal ini dapat menjadi kendala atau hambatan dalam belajar sehingga kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, guru mengalami kesulitan dalam menanamkan karakter pada peserta didik karena minimnya pengawasan belajar dalam pembelajaran daring.

Padahal ruh dari pendidikan Islam sendiri adalah pendidikan akhlaq, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, berperilaku sesuai dengan tuntutan islam, dan berakhlak mulia karena sejatinya Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran tentang Akhlak yaitu budi pekerti dan pendidikan jiwa, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Sehingga dalam pembelajaran daring sendiri yaitu pembelajaran yang dilakukan jarak jauh atau tanpa tatap muka bisa menjadikan pendidikan karakter atau penanaman karakter tidak berjalan maksimal. Serta tidak ada jaminan lebih bahwa peserta didik dapat mengikuti pelajaran dalam pembelajaran daring tersebut dengan sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran daring guru dipaksa atau diharuskan untuk dapat belajar IT lebih jauh yang kadang kurang dikuasai oleh guru sehingga dalam menyiapkan materi yang diajar guru harus melakukan persiapan mengajar yang ekstra daripada biasanya. Yaitu seperti membuat konten youtube, ataupun pembuatan quiz dan lainnya agar materi tersebut dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

e. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung/ tatap muka tapi menggunakan sistem daring (online). Karena itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini ditemukan berbagai problem atau masalah

yang dapat menghambat proses belajar peserta didik, salah satunya adalah guru terbatas dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring sehingga guru tidak dapat mendampingi secara langsung peserta didik dalam belajar. hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam belajar karena mereka dituntut memahami pelajaran khususnya pelajaran Akidah Akhlak , mereka akan memahami sesuai kemampuan mereka. Dalam keadaan seperti ini, dukungan orang tua dan pengawasan orang tua untuk kegiatan belajar peserta didik sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua orang tua mempunyai waktu lebih untuk mengawasi kegiatan belajar anak karena memiliki kesibukan dalam bekerja.

f. Kurangnya motivasi dalam belajar

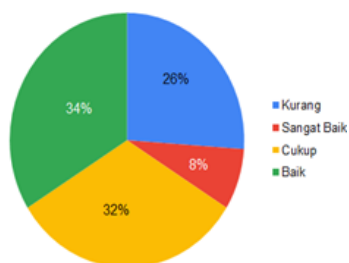
Peserta didik mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring, dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama yang dimulai pada pertengahan Maret 2020. Mereka juga tidak dapat bertemu dengan teman ataupun guru secara langsung sehingga mereka merasa malas dan bosan untuk belajar. selain itu, latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik, yang mengharuskan bekerja di luar rumah, karena itu tidak bisa memantau atau mendampingi anak dalam belajar secara langsung.

Peserta didik dituntut mandiri dalam belajar. kadang tugas yang diberi oleh guru terlalu banyak, membuat peserta didik terbebani dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau terlambat bahkan juga tidak mengumpulkan. Biasanya hal ini disebabkan banyak peserta didik membiarkan tugas menumpuk sampai jadwal yang ditetapkan guru dan dikerjakan tergesa-gesa. Pemberian tugas ini juga tidak menjamin peserta didik akan belajar dirumah. Karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Guru dapat memberi motivasi sebelum belajar kepada peserta didik dan orang tua juga dapat memberi dukungan anak mereka untuk belajar walaupun tidak dapat mendampingi karena sibuk

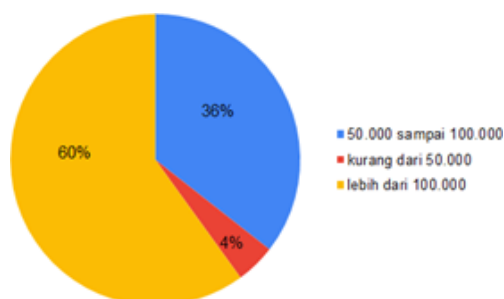
g. Kurangnya perhatian dari orangtua

Para orang tua di MTsN I Kota Sawahlunto kecamatan Talawi tidak

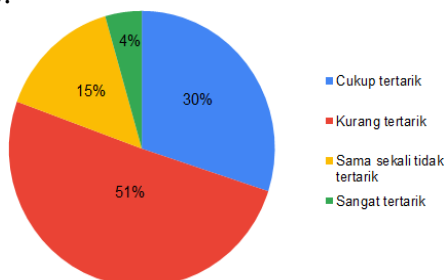
menemani putra putrinya belajar dirumah disebabkan bermacam alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan juga disibukan dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara orang tua juga tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar dirumah selama pandemi covid-19 di rumah, hal ini membuat anak belajar tidak terkontrol malahan anak sering menggunakan android untuk bermain gaem atau melihat contain yang lain.



Gambar 1. Respon peserta didik tentang interaksi guru dengan siswa saat PJJ.



Gambar 2. Respon peserta didik tentang alokasi untuk pembelian kuota internet saat PJJ.



Gambar 3. Respon peserta didik tentang ketertarikan mengikuti PJJ.

Berdasarkan gambar diagram di atas, sebagian besar siswa kelas 8 dari 180 responden dalam hal: pertama, interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung hasilnya baik. Kedua, mengenai alokasi dana untuk pembelian kuota internet menghabiskan lebih dari 100.000 per bulan. Ketiga, ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh hasilnya kurang tertarik.

Saat ini, proses pendidikan terkait pembelajaran jarak jauh belum maksimal. Arahkan dari dinas pendidikan terhadap sekolah terkait pembelajaran di rumah belum jelas (cnn indonesia.com, 2020). Surat edaran kepala dinas pendidikan dinilai masih kurang detail dan spesifik menjelaskan mengenai tugas guru, orang tua, dan siswa sehingga berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran. Dari sisi akses, tantangan bagi pemerintah adalah ketika PJJ dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat,

bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Harris Iskandar selaku Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (cnnindonesia.com, 2020). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagai contoh pembelajaran melalui proyek pembuatan hand sanitizer berbahan rempah tradisional yang dapat langsung digunakan siswa.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai praktisi, guru harus dituntut untuk menyelaraskan antara perubahan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai budi pekerti. Dengan begitu maka sekolah bisa menjadi benteng moral bagi anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh beriringan dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Sebagai sebuah profesi, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No. 14 Tahun 2005).

Dalam hal meningkatkan pembelajaran jarak jauh, pemerintah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring lebih luas, bekerja sama dengan Kominfo dan provider layanan telekomunikasi. Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah mendorong prioritas Rumah Belajar untuk dapat bekerja sama dengan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI dan RRI agar sistem pembelajaran berbasis IT ini bisa dimanfaatkan saat kendala di jaringan internet. Sejak mulai ditayangkan LPP TVRI pada Senin, 13 April 2020, banyak program belajar dari rumah yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran ini berupa electronic learning atau yang dikenal dengan istilah e-learning (Munadi, 2010). Mengemukakan e-learning dapat diartikan sebagai jenis bahan pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet.

Ketika wabah pandemi covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia sampai saat ini, maka kecanggihan teknologi informasi tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran oleh seorang guru. Karena hal itu sebagai tuntutan bagi seorang guru profesional. Sebagaimana menurut Kusnandar bahwa guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya (Kusnandar, 2011).

Dalam rangka peningkatan kualitas PJJ secara keberlanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan, antara lain, pertama, sekolah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS). Kedua, peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan PJJ, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan. Ketiga, perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung PJJ. Dukungan berbagai platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa pandemi Covid-19 telah berakhir. Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar PJJ dapat terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia cyber beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Munir, 2009).

### **SIMPULAN**

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. Pemerintah terus berupaya mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.

Simpulan dapat dituliskan secara naratif atau menggunakan penomoran berkurung.

- 1) Pandemi covid-19 berdampak pada pembelajaran secara daring karena peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda, sulitnya akses internet, dan merasa jenuh selama proses pembelajaran.

- 2) Dalam proses pembelajaran daring adanya faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut ada juga faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring yaitu, belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja tanpa memperhatikan putra putri mereka belajar.
- 3) Untuk meningkatkan pembelajaran daring ada beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, solusi penyelesaiannya adalah meningkatkan kompetensi gurumenggunakan teknologi, memberi tugas peserta didik secara kelompok atau individual, mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya android kerjasama orang tua dengan peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Azra, A. (2000). Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. II. Jakarta: Logos.
- Azzahra, N.F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Bisri, H. (2013). Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020
- Kusnandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press.
- Munadi Y. (2010). Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta: Gaung Persada Press.

- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8. Bandung : Citra Umbara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Rezky, M. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 40-47.
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras. Ihsanuddin.
- (2020). Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia.  
Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Tim CNN Indonesia. 2020. Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua.  
Website:<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelasdaring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua>.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.  
Website:<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020>.
- Pemkab Bekasi Putuskan Belajar Online di Tahun Ajaran Baru  
Website:[https://metro.tempo.co/read/1363963/pemkab-bekasi-putuskan-belajar-online-di-tahun-ajaran-baru?page\\_num=2](https://metro.tempo.co/read/1363963/pemkab-bekasi-putuskan-belajar-online-di-tahun-ajaran-baru?page_num=2)
- KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru.  
Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- "Akses Ponsel Terbatas, Nadiem Sebut Guru 'Terpaksa' Kreatif", 24 Maret 2020, Website:<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324150150-20-486501/akses-ponsel-terbatas-nadiem-sebut-guru-terpaksa-kreatif>